

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dijalankan guna pengembangan *skill* (kemampuan) serta kepribadian seseorang dengan cara atau aktivitas tertentu (melalui aktivitas mengajar, membimbing atau melatih) dan keterikatan seseorang dengan lingkungan sekitarnya dalam membentuk manusia dengan secara utuh (*insan kamil*). Upaya yang dimaksudkan ialah bertindak secara sadar serta direncanakan, adapun *skill* (kemampuan) diartikan sebagai kemampuan dasar atau potensi. Maka anggapannya masing-masing individu berpotensi di didik serta bisa mendidik, aspek kepribadian berkaitan dengan sikap, bakat, minat dan motivasi.¹

Melaksanakan pendidikan dengan tujuan terbentuknya *insan kamil* merupakan tanggungjawab semua orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya guru itu sendiri merupakan pendidik yang memiliki peran penting untuk mencetak sumber daya manusia unggul serta bisa berkompetisi di zaman semakin canggihnya teknologi, hal ini dikarenakan guru yang berkomunikasi langsung dengan murid ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada kenyataannya, sekolah menjadi faktor utama dalam penentu keberhasilan suatu pendidikan yang ada. Oleh sebab itu, sekolah yang ideal sebagai institusi pendidikan harus bisa menjalankan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan istilah lain bahwa sekolah yang berkualitas ialah sekolah yang bisa melakukan perannya sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menentukan pada aktivitas mendidik dan mengajar), proses sosialisasi dan proses transformasi.

Dalam hal ini, pendidik mempunyai peranan penting dalam sekolah untuk bisa mendidik muridnya, murid haruslah mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya yang bisa membantu perkembangannya. Seorang guru yang baik harus mempunyai kompetensi guru, kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip-teknik-prosedur)*, (Bandung; PT Rosdakarya, 2012), 39.

dimiliki, dihayati, dikuasai, serta diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Menurut Mulyasa kompetensi adalah unsure penting dari standar profesi disamping kode etik yang menjadi regulasi sikap profesi yang ditentukan didalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Hal ini mengartikan bahwa kompetensi adalah sesuatu fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik guna mendapatkan hasil proses belajar yang diharapkan. Selain pendidik peserta juga turut berperan dalam mendapatkan hasil proses belajar yang diharapkan, peran tersebut adalah kedisiplinan peserta didik. Disiplin ialah suatu perbuatan yang mengharuskan terdapat suatu kepatuhan, ketrampilan untuk melaksanakan berbagai aturan yang ditentukan, sikap patuh dan taat seorang murid mencakup patuh dalam menaati aturan serta tata tertib ketika kegiatan belajar disekolah berlangsung. Murid dalam mengikuti proses belajar di sekolah harus bersikap dan perilaku disiplin.²

Pendidik sebagai orang yang pantas untuk di gugu serta di tiru yang berarti pantas menjadi tauladan. Pendidik harus berkepribadian baik agar dapat dijadikan tauladan untuk muridnya. Guru biasanya di sebut pendidik. Guru merupakan pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, melakukan pengajaran, bimbingan, arahan, penilaian, latihan dan evaluasi murid pada anak sejak dini melalui pendidikan formal, dasar serta menengah. Posisi pendidik yang merupakan pengajar formal disekolah bukanlah hal yang remeh dikarenakan berkaitan dengan tahapan-tahapan hidup dan mengharuskan adanya tanggungjawab moral yang tinggi.³

Dalam kegiatan pembelajaran, semua pendidik berkeinginan supaya muridnya memperoleh kesuksesan dalam belajar. dalam mencapai hal tersebut, dibutuhkan kedisiplinan bagi murid yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, sehingga murid di harapkan bisa berlaku baik serta sukses dalam belajar. Sekolah menempatkan kedisiplinan sebagai syarat yang bisa membentuk perilaku murid karena dengan kedisiplinan akan

²Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, 26.

³Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 44.

menunbuhkan sifat patuh, mandiri, teratur, menumbuhkan rasa percaya diri serta kepedulian kepada sesama. Kedisiplinan juga bisa membuat murid menjadi lebih tertib serta teratur dalam menjalani kehidupan setiap harinya, maka sifat disiplin haruslah dijalankan disekolah dengan adanya kerjasama guru dan wali murid. Dengan begitu guru berperan utama dalam memberikan pendidikan kepada muridnya dalam menunaikan tugas serta kewajiban baik itu di sekolah, rumah, atau lingkungan dan menumbuhkan sifat disiplin dalam rangka pembentukan sikap peserta didik dengan baik.⁴

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo, penerapan disiplin di Madrasah ini menjelaskan bahwa masih ditemukan peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Adapun pelanggaran tersebut ialah masih banyak peserta didik yang terlambat masuk kelas, terdapat peserta didik yang bermain di luar kelas saat bel sudah berbunyi, selain itu juga terdapat peserta didik yang tidak mengenakan seragam menurut jadwal yang telah ditetapkan, ada juga yang mengerjakan PR di kelas yang seharusnya PR itu di kerjakan di rumah, perilaku – perilaku seperti itu yang seperti itu lah yang menandakan bahwa peserta didik belum bisa menerapkan kedisiplinan dalam waktu, tata tertib dan juga kedisiplinan yang lain.⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 3 di MI NU Al-Ma'arif mengenai Kepribadian guru, dia berpendapat bahwa kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya, contoh saja kepribadian guru yang berkaitan dengan waktu, ketika guru terlambat berangkat ke sekolah ataupun terlambat masuk kelas itu akan membuat peserta didik beranggapan bahwa guru tersebut mempunyai kepribadian yang kurang disiplin dalam mengatur waktu.⁶

⁴ Widyaningsih, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Peserta didik Kelas V SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman, Jurnal Fakultas Tarbiyah, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015, 32.

⁵ Hasil observasi mengenai kedisiplinan peserta didik di MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara, pada hari rabu, 8 Oktober 2019 pada jam 08.30.

⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 2 MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara, pada hari rabu, 8 Oktober 2019 pada jam 09.15

Berdasar pada penjelasan yang sudah disebutkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru MI Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas III Di MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2021/2022”**

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diulas sebelumnya, terdapat permasalahan yang hendak di kaji dalam penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut yakni:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2021/ 2022?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik peserta didik kelas 3 MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2021/ 2022?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian guru MI dalam kedisiplinan peserta didik kelas 3 MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2021/ 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru di MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2021/ 2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik peserta didik kelas 3 MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2021/ 2022.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian guru MI dalam kedisiplinan peserta didik kelas 3 MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bukti bahwa kepribadian seorang guru dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menginformasikan kepada guru tentang kompetensi kepribadian guru yang dimilikinya juga sebagai refleksi mendalam agar guru lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga dapat meningkatkan sifat disiplin peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadiannya karena akan berdampak pada kedisiplinan peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan supaya peserta didik memiliki tanggungjawab terhadap apa yang di tugaskan guru.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan mencakup latar belakang masalah ,rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang pendeskripsian teori yang berhubungan dengan judul, misalnya landasan teori mengenai konsep dasar pengaruh kompetensi guru terhadap kedisiplinan peserta didik, penelitian terdahulu,kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat apa saja metode penelitian yang digunakan meliputi sub bab jenis dan pendekatan,metode penelitian,populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrument ,teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat pokok penelitian, dalam bab ini membahas mengenai gambaran obyek

penelitian, analisis data (uji validitas, uji reabilitas, uji hipotesis) pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Penutup memuat simpulan serta saran, daftar pustaka sebagai sumber rujukan penelitian.

